

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan dunia yang begitu pesat menaifkan beragam tantangan terhadap kehidupan manusia. Salah satu perkembangan dunia yang begitu pesat yakni teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat membuat manusia dengan mudah dan cepat dalam mengakses informasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Adapun perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya sekadar memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mengedukasi, tetapi juga menciptakan suatu keadaan yang dapat membahayakan pola dan cara hidup manusia.

Perkembangan teknologi dan informasi ini menjadi keprihatian Gereja Katolik. Hal ini tertuang dalam Dokumen Konsili Vatikan II, dalam Konstitusi Pastoral *Gaudium Et Spes*<sup>1</sup> Tentang Gereja Di Dunia Dewasa ini, (GS. No 8) yang menyatakan bahwa perubahan pesat itu, sering kali berlangsung tidak teratur dan menimbulkan pertentangan-pertentangan dan ketidakseimbangan.<sup>2</sup> Dokumen ini menegaskan bahwa perkembangan yang terjadi saat ini tidak hanya membawa keberuntungan tetapi juga bisa menciptakan tindakan kriminal jika perubahan tersebut tidak disikapi dan dihadapi dengan baik.

Pengaruh negatif dari perkembangan teknologi paling rentan terjadi pada anak-anak dan remaja. Perkembangan ini membawa perilaku anak-anak mengarah pada hal-hal yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak terjerumus dalam arus perkembangan dunia saat ini seperti perkelahian, pergaulan bebas, pornografi, mabuk-mabukan, narkoba dan lain-lain. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja sedang dibius oleh perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini disebabkan karena minimnya kontrol dari

---

<sup>1</sup> *Gaudium et Spes* adalah sebuah konstitusi pastoral tentang Gereja dunia dewasa ini yang dikeluarkan oleh Konsili Vatikan II. Dokumen ini menguraikan hubungan Gereja dengan dunia dan umat manusia zaman sekarang. Di dalam dokumen ini, Gereja memaparkan ajarannya tentang manusia, tentang dunia yang dialami, dan tentang hubungan dengan keduanya. Selanjutnya secara lebih mendalam konstitusi pastoral ini menelaah secara cermat pelbagai kehidupan serta manusia zaman sekarang; khususnya disoroti soal-soal dan masalah-masalah yang mendesak dewasa ini. Konstitusi ini dimaklumkan oleh Paus Paulus VI di Gereja St. Petrus, pada 7 Desember 1965.

<sup>2</sup> Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. Hardawirayana SJ, cetakan X (Jakarta: Obor, 2009), hlm. 516

orangtua, kurangnya penanaman nilai-nilai yang baik dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat sejak kecil.

Penanaman nilai-nilai terhadap pembentukan kepribadian anak-anak sejak dini sangat penting. Keluarga sebagai agen pertama dan utama, memiliki peran yang sangat vital bagi pembentukan kepribadian anak-anak. Melalui pendidikan sejak dini, anak-anak dibina sedemikian rupa agar bisa berkembang dan bertumbuh serta mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri ketika dewasa.<sup>3</sup> Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya.

Sigmund Freud, sebagaimana yang dikutip oleh Yustinus Semiun, menekankan aspek-aspek perkembangan kepribadian seseorang ditentukan dari tahun-tahun awal masa bayi dan kanak-kanak dalam meletakkan struktur watak dasar yang pribadi.<sup>4</sup> Kepribadian seseorang dibentuk sejak anak dan itulah menjadi karakter anak ketika dewasa nanti. Meskipun kepribadian seseorang bisa berubah dalam perjalanan waktu, namun karakter dasar seorang manusia telah dibentuk sejak kecil. Maka, peletakan dasar dari kepribadian seseorang amat penting agar anak-anak boleh bertumbuh secara baik.

Realitas menunjukkan bahwa, banyak orangtua yang gagal mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua gagal mendidik anak-anak seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kedudukan, peran dan fungsi dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anak. Hal ini akan berakibat buruk karena anak-anak bisa saja mencari kemudahan-kemudahan yang akhirnya membawanya kepada kehancuran. Selain itu, orang tua sering mengabaikan nilai edukasi di dalam lingkup rumah tangga. Misalkan membiarkan anaknya bermain dan bergaul tanpa kontrol, kemudian kurangnya perhatian saat anak berkomunikasi dengan sesamanya. Ada juga orang tua yang memberikan fasilitas yang tidak mendidik untuk anaknya. Alhasil, anak dapat mengakses berbagai informasi yang tidak bermanfaat baik

---

<sup>3</sup> Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Kanisius: Yogyakarta, 2001), hlm. 153

<sup>4</sup>Yustinus Semiun, *Freud, Teori Kepribadian dan Psikoanalitik*, (Kanisius: Yogyakarta, 2006), hlm. 92-93

melalui tayangan TV, *gadget* dan media sosial lainnya. Apabila tidak ada edukasi dari pihak orangtua, pendidik dan masyarakat maka, anak-anak akan tercebur dalam kehancuran hidup.<sup>5</sup>

Hal ini tentunya menjadi keprihatinan semua pihak bahwa anak-anak zaman sekarang sulit diatur karena gaya hidup dan kelakuan mereka telah dipengaruhi oleh perubahan zaman. Pemerintah dan Gereja dengan caranya masing-masing telah berusaha mengatasi persoalan ini. Pemerintah melalui lembaga pendidikan, telah berusaha selain sebagai lembaga penyalur ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter anak-anak. Gereja dengan caranya, berusaha mendidik dan membina anak-anak tidak hanya supaya bertumbuh dalam iman tetapi juga bertumbuh dalam hal kepribadian. Salah satu media yang disediakan oleh Gereja saat ini adalah Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (SEKAMI).

Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (selanjutnya disebut SEKAMI) adalah sebuah organisasi yang ideal untuk dapat melakukan pembinaan dan pembentukan kepribadian anak-anak saat ini. Seperti yang telah dijelaskan bahwa SEKAMI merupakan upaya Gereja Katolik universal dalam memajukan anak-anak menjadi sahabat Yesus dan menjadikan anak-anak lain sahabatnya.<sup>6</sup> SEKAMI berawal dari sebuah keprihatinan seorang uskup yakni Mgr. Charles A. Marie de Forbin Janson terhadap kehidupan anak-anak khususnya di Cina yang hidup dalam kesengsaraan. SEKAMI kemudian berkembang menjadi sebuah organisasi dari Gereja sebagai pastoral anak-anak.

Walaupun sering disebut serikat namun SEKAMI sebenarnya adalah putera-puteri Gereja yang berhimpun dengan sukarela untuk saling meneguhkan iman tanpa perbedaan apapun. Konsep dasar dari SEKAMI tidak identik dengan sekolah Minggu pada kebiasaan Kristen, dan berbeda dengan “sekolah formal”.<sup>7</sup> Sebagai sebuah organisasi rohani, SEKAMI tidak hanya fokus pada pembinaan iman anak-anak, tetapi juga sebagai sebuah wadah yang bisa membantu anak untuk dapat berkembang dalam kepribadian.

---

<sup>5</sup>Maurice Eminyan, *Op. cit.* hlm. 155

<sup>6</sup>Biro Nasional, Karya Kepausan Indonesia, *Kerasulan Anak-Anak misioner*, (Jakarta: SEKAMI MISSIO KKI, 1997), hlm. 1

<sup>7</sup>Sudirman N., dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 12-23

Di setiap paroki telah terbentuk kelompok SEKAMI untuk menjawab keprihatinan Gereja akan nasib anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian yang serius. Gereja melihat bahwa anak-anak adalah generasi emas yang menjadi penerus Gereja masa depan. Melalui kegiatan SEKAMI Gereja berusaha tidak hanya membentuk mereka secara rohani, tetapi juga membantu mereka untuk tumbuh secara mental dan kepribadian.

Sejatinya, SEKAMI yang dibuat di paroki-paroki dapat membantu pembentukan iman dan kepribadian anak-anak. Dalam kegiatan SEKAMI, anak-anak tidak hanya dilatih oleh para pembina (Animator-animatris) untuk bernyanyi dan menari tetapi juga diberikan pengajaran lewat Kitab Suci. Melalui nyanyian dan tarian anak-anak belajar untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Lewat membaca dan merenungkan Kitab Suci, anak-anak dibantu untuk semakin dekat dengan Yesus. Masih ada banyak kegiatan lain yang tentunya membantu anak untuk bertumbuh baik dalam iman maupun kepribadian. Lewat kegiatan SEKAMI, anak-anak juga dilatih untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, anak belajar untuk saling mengasihi sesama pertama dan utama sesama anggota SEKAMI. Dari kelompok kecil ini, anak-anak kemudian bisa membangun hidup yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat, karena anak-anak tidak selalu bersama-sama dalam kelompok ini.

Realitasnya, masih banyak anak yang belum berkembang dengan baik. Masih ada anak-anak yang kelakuan dan gaya hidupnya yang tidak berubah. Melihat kenyataan demikian, pembinaan anak-anak sejak dini yang dilakukan dalam SEKAMI yang berlangsung saat ini masih dipertanyakan keefektifannya. Jika pembinaan iman dilakukan hanya sekedar hura-hura, maka hal itu tidak efektif bagi usaha pembinaan iman dan kepribadian anak-anak. Karena itu, pembinaan iman dilakukan secara baik dan intens tentunya akan mampu membentuk iman dan kepribadian anak-anak untuk masa sekarang dan yang akan datang.

SEKAMI Paroki Maria Bintang Laut Nebe merupakan salah satu Kelompok SEKAMI yang ada di Keuskupan Maumere. Anak-anak paroki Nebe, juga mengalami perubahan-perubahan yang tidak teratur yang berpengaruh pada perkembangan kepribadian mereka. Tentunya kasus-kasus yang terjadi yang

dilakukan oleh anak-anak menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan SEKAMI di paroki Nebe. Oleh karena itu, perlu dilihat kembali bagaimana proses pembinaan terjadi. Apakah dalam kenyataannya pembinaan itu hanya sekedar hura-hura (bernyanyi dan menari) ataukah ada proses penanaman nilai-nilai yang berguna bagi pembentukan kepribadian anak-anak. Bagaimanakah cara mendidik dan membina anak-anak dalam kelompok SEKAMI? Bagaimana pengaruh SEKAMI terhadap perkembangan kepribadian anak-anak? Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan ini, dapat ditemukan hal-hal penting dalam seluruh proses perjalanan pembinaan dan pada akhirnya bisa menjadi hal yang berguna bagi proses pembinaan selanjutnya.

Oleh karena itu, penulisan tesis ini kiranya dapat memberikan kontribusi bagi Gereja dewasa ini untuk melihat kembali proses pembinaan anak-anak dalam kelompok SEKAMI. SEKAMI di Paroki Maria Bintang Laut Nebe adalah kunci utama dalam pembinaan nilai-nilai iman yang membentuk kepribadian anak-anak oleh semua pihak terutama para pembina atau tenaga pastoral lainnya. Tulisan ini membantu siapa saja yang mempunyai kepedulian akan nasib anak-anak dan remaja saat ini. Ada beberapa hal menarik untuk dicermati dalam tema ini: *pertama*, tema ini berbicara mengenai pembinaan iman yang dialami setiap manusia beriman khususnya yang beriman Katolik. Dewasa ini, proses pembinaan iman baik dalam keluarga maupun dalam gereja menjadi kunci utama dalam membentuk iman dan kepribadian anak-anak mengingat munculnya paham-paham baru yang melahirkan sentimen-sentimen agama yang melahirkan perpecahan dan perselisihan. Oleh karena itu, perlu ada pembinaan dasar yang kokoh dan kontekstual untuk menjawab persoalan anak-anak dan remaja saat ini. *Kedua*, penulis mengemukakan pentingnya menelaah pengaruh SEKAMI dalam mengatasi pendangkalan moral yang dihadapi anak-anak dan remaja saat ini. *Ketiga*, bentuk kepedulian penulis terhadap generasi saat ini demi kemajuan dan perkembangan Gereja dan masyarakat.

Oleh karena itu, penulis memberi judul atas tulisan ini: **SEKAMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK-ANAK DI PAROKI MARIA BINTANG LAUT NEBE.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama dari tulisan ini adalah apakah kegiatan SEKAMI berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak-anak di paroki Maria Bintang Laut Nebe? Masalah utama di atas dapat dirincikan ke dalam beberapa masalah khusus. Masalah-masalah itu adalah:

1. Apa itu SEKAMI?
2. Apa itu perkembangan kepribadian anak-anak?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan SEKAMI terhadap perkembangan kepribadian anak-anak di Paroki Maria Bintang Laut Nebe?

## 1.3 Hipotesis

Bertolak dari permasalahan pokok di atas, penulis membuat hipotesis berikut ini, “Ada pengaruh yang signifikan dalam proses pembinaan kelompok SEKAMI di Paroki Santa Maria Bintang Laut Nebe terhadap perkembangan kepribadian bagi anak-anak di Paroki Maria Bintang Laut Nebe.” Kegiatan pembinaan SEKAMI seharusnya efektif bagi usaha perkembangan kepribadian anak-anak. Pembinaan kepribadian anak sejak dini menjadi salah satu kunci agar anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

## 1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan pokok persoalan yang telah dirumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan-tujuan tersebut dibagi ke dalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

### a. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Teologi pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

b. Tujuan Umum

1. Menjelaskan tentang SEKAMI.
2. Mengetahui perkembangan kepribadian anak-anak.
3. Bagaimana pengaruh SEKAMI terhadap perkembangan kepribadian anak-anak di Paroki Maria Bintang Laut Nebe.

1.5 Manfaat Penulisan

Selain tujuan penulisan, ada empat (4) manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan tesis ini antara lain:

*Pertama*, bagi kelompok SEKAMI. Penelitian ini bermanfaat dalam membantu anggota SEKAMI untuk melihat sejauh mana keanggotaan mereka berpengaruh pada perkembangan kepribadian dalam tindakan dan perilaku mereka setiap hari.

*Kedua*, bagi para pelayan pastoral. Penelitian ini dapat membantu para petugas pastoral agar tidak hanya memperhatikan kehidupan rohani anak-anak, tetapi juga memperhatikan perkembangan kepribadian anak-anak dengan membimbing dan mengarahkan mereka dalam ruang lingkup Paroki Santa Maria Bintang Laut Nebe.

*Ketiga*, bagi para pembaca. Penelitian ini dapat membantu para pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan tentang SEKAMI serta pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak-anak di Paroki Santa Maria Bintang Laut Nebe.

*Keempat*, bagi penulis. Penelitian ini berguna bagi penulis sendiri untuk semakin mengenal dan memahami tentang SEKAMI dalam membina anak-anak.

1.6. Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penulis memilih lokasi penelitian Paroki Maria Bintang Laut Nebe Keuskupan Maumere. Ada dua alasan yang mendorong penulis untuk memilih tempat ini menjadi lokasi penelitian. *Pertama*, karena penulis pernah menjalankan masa Praktek Pastoral (TOP) selama satu (1) tahun di paroki tersebut, sehingga penulis mengetahui secara baik perjalanan dan perkembangan SEKAMI di Paroki Maria Bintang Laut Nebe. *Kedua*, penduduk

yang mendiami wilayah ini, tidak hanya umat yang beragama Katolik, tetapi juga ada beberapa wilayah (kampung) yang didiami oleh kaum yang beragama muslim. Keberagaman suku dan agama ini mendorong penulis untuk membuat penelitian di paroki ini.

Subyek dalam penelitian tesis ini adalah anggota SEKAMI paroki Maria Bintang Laut Nebe, para pendamping (animator/animatris). Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa anak SEKAMI sebagai perwakilan dari masing-masing stasi dengan perincian sebagai berikut; Masing-masing stasi terdiri dari lima (5) responden sedangkan di pusat paroki berjumlah 15 responden. Responden yang akan diwawancarai dan mengisi kuesioner sebanyak empat puluh lima (45) orang yang merupakan anggota aktif SEKAMI. Responden yang diambil rata-rata berumur 9-14 tahun. Penulis juga akan mewawancarai beberapa narasumber seperti pastor paroki, Dewan Pastoral Paroki (DPP), pendamping (animator-animatris), guru-guru, orangtua dan anak-anak mantan anggota SEKAMI untuk mendukung penulisan ini.

### 1.7. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penulis terlebih dahulu membaca literatur yang berkaitan dengan judul tesis ini dan selanjutnya disusul dengan penelitian lapangan. Berkaitan dengan proses penelitian dan pengumpulan data, penulis menggunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada para responden yang telah dipilih secara khusus.

#### 1.7.1 Research Design

Sistematika penulisan tesis ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yakni;

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan tulisan ini. Pada bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang dan alasan pemilihan judul, pokok permasalahan, asumsi dan hipotesis, manfaat penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam bab II, diuraikan tentang SEKAMI. Pertama-tama, penulis memaparkan gambaran SEKAMI secara umum, mulai dari sejarah awal lahirnya SEKAMI, dasar biblis, tujuan SEKAMI, semangat dasar SEKAMI, keanggotaan, kegiatan-kegiatan SEKAMI dan pembina (Animator/animatris). Selanjutnya, penulis memaparkan perkembangan SEKAMI di Keuskupan Maumere secara khusus di paroki Maria Bintang Laut Nebe.

Bab III berisikan tentang kepribadian anak. Penulis akan menjelaskan apa itu kepribadian, pengertian kepribadian menurut para ahli, tipe-tipe kepribadian, pengertian anak dan tahap-tahap perkembangan kepribadian anak, nilai-nilai kepribadian serta metode-metode dalam pembinaan kepribadian anak.

Bab IV, berisi laporan dan analisis hasil penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan pengaruh SEKAMI terhadap perkembangan kepribadian anak-anak di paroki Maria Bintang Laut Nebe.

Bab V Penutup. Dalam bab ini, penulis membuat kesimpulan dan rekomendasi atas hasil studi penelitian yang dimaksud.

#### 1.7.2 Instrumen

Dalam menyelesaikan tesis ini, ada dua jenis instrument yang digunakan untuk menghimpun data antara lain:

##### 1. Kuesioner

Dalam proses pengumpulan data, penulis menyusun sejumlah pertanyaan baik yang bersifat terbuka maupun tertutup. Dalam konteks ini, pertanyaan tertutup berarti penulis sendiri menentukan jawaban atas pertanyaan tersebut dan responden langsung memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan pertanyaan terbuka berarti peneliti tidak menyediakan jawaban. Responden merumuskan sendiri jawabannya atas pertanyaan yang diajukan.

## 2. Wawancara

Selain kuesioner, penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan sejumlah data. Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah hal yang tidak ditanyakan dalam kuesioner. Dengan kata lain, teknik ini digunakan penulis untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai pengetahuan tentang SEKAMI dalam hubungannya dengan perkembangan kepribadian anak